

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1.1 Tinjauan Pustaka

Untuk memperkuat dasar penelitian dan masalah yang akan diteliti maka pada penelitian ini akan diuraikan teori tentang *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset*. Teori tersebut dijelaskan dengan maksud untuk mendapatkan gambaran tentang keterkaitan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* dengan *Return On Asset*.

2.1.1 *Return On Asset*

2.1.1.1 Pengertian *Return On Asset*

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2015:193). *Return On Asset* menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir, 2015:216). *Return On Asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembali investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) dimilikinya (Dwi Prastowo, 2015:80). *Return On Asset* mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan membandingkan jumlah keseluruhan didalam menghasilkan

keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 211:63).

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan *Return On Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin besar nilai *Return On Asset*, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan. *Return On Asset* juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal yang dilihat dari posisi aktivanya. Hal ini menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan. Grafik *Return On Asset* yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan para investor kepada perusahaan.

2.1.1.2 Manfaat *Return On Asset*

Selain bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, *Return On Asset* juga memiliki tujuan dan manfaat bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan yaitu :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman (Kasmir, 2015:198).

2.1.4.3 Faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*

Besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- a. *Turnover* dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- b. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya (Munawir, 2014).

2.1.4.4 Pengukuran *Return On Asset*

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Mohamad Samsul, 2015:174)

2.1.2 *Current Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015:134). *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar (Munawir, 2014). *Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar (Hani, 2015).

Semakin tinggi *Current Ratio* ini maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajiban lancarnya (Athanasius, 2012:69). Nilai rata-rata industri untuk *Current Ratio* adalah 200% (Kasmir, 2015).

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Current Ratio* adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Semakin rendah nilai dari *Current Ratio*, maka semakin mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan *Current Ratio* tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan *Current Ratio* bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan maupun manajemen perusahaan.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban

yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini (Kasmir, 2015:132)

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

2.1.2.3 Faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor:

- 1) Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
- 2) Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dan (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu. Untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan atau aktiva lainnya (Kasmir, 2015:128).

2.1.2.4 Pengukuran *Current Ratio*

Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2014:132)

2.1.3 *Debt to Equity Ratio*

2.1.3.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas atau Leverage adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa rupiah modal sendiri yang disediakan untuk membayar hutang (Abdul Halim, 2013:56). *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antar utang terhadap ekuitas. Suatu saat, setiap bulan atau setiap tahun posisi rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk

(Mohamad Samsul, 2015:174). *Debt to Equity Ratio* yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain DER merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada (Kasmir, 2015:157). Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* berarti semakin besar dana yang digunakan sebagai pembiayaan yang berasal dari pihak luar. Nilai rata-rata industri untuk Debt to Equity Ratio adalah 80% (Kasmir, 2015).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity* merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan sebagian dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Tujuan dan manfaat dari *Debt to Equity Ratio* yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan anatar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Adapun manfaat dari *Debt to Equity Ratio* adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri (Kasmir, 2016).

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa manfaat dari *Debt to Equity Ratio* adalah untuk mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

2.1.3.3 Faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Stabilitas Penjualan: Perusahaan yang memiliki penjualan relative stabil akan dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil;
- 2) Struktur Aktiva: Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan. Sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana;
- 3) Leverage Operasi: Perusahaan yang memiliki leverage operasi lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar leverage keuangan, karena ia cenderung memiliki resiko bisnis lebih kecil;

- 4) Tingkat Pertumbuhan: Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat semakin banyak memerlukan pembiayaan ekspansi. Sebaiknya lebih banyak menggunakan sumber modal eksternal, seperti penerbitan saham dan obligasi;
- 5) Pajak: Bunga dalam laporan keuangan merupakan pos edukasi pajak, sehingga pos edukasi pajak tersebut sangat bermanfaat jika tarif pajak yang tinggi. Sehingga secara teoritis, semakin tinggi pajak maka akan semakin besar manfaat penggunaan hutang;
- 6) Pengendalian: Pengaruh penggunaan hutang sangat besar pengaruh dengan posisi pengendalian manajemen;
- 7) Sikap Manajemen: Sedikit banyak dalam prakteknya, struktur modal lebih banyak sangat tergantung sikap manajemen itu sendiri. Manajemen yang bersikap konservatif cenderung akan menggunakan hutang yang lebih kecil. Sementara manajemen yang Risk Taker akan menggunakan lebih banyak hutang untuk mengejar laba yang lebih tinggi;
- 8) Kondisi Pasar Keuangan: Pembiayaan obligasi atau saham akan sangat tergantung pada dasar keuangan secara umum. Situasi pasar obligasi yang sangat lesu, sulit menemukan suku bunga yang rendah akan memaksa perusahaan untuk memilih alternative saham biasa sebagai sumber pembiayaan investasi;
- 9) Fleksibilitas keuangan: Baik penggunaan hutang atau modal sendiri sangat tergantung pada situasi operasi pasar. Pada saat masa naik, perusahaan mungkin akan menerbitkan saham atau obligasi, tetapi pada masa sulit

mungkin perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebagai sumber dana (Kamaluddin & Indriani, 2012).

2.1.4.1 Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\mathbf{Debt\ to\ Equity\ Ratio} = \frac{\mathbf{Total\ Hutang}}{\mathbf{Total\ Ekuitas}} \times 100\%$$

(Fahmi, 2012:73)

Dari rumus dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya.

2.1.4 *Total Asset Turnover*

2.1.4.1 Pengertian *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015:185). *Total Asset Turnover* merupakan rasio rasio untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki dari perusahaan tersebut (Hanafi, 2009). *Total Asset Turnover* dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset (Brigham dan Houston, 2012:139). *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menciptakan pendapatan. Tingginya *Total Asset Turnover*

menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha (Murhadi 2013:60). Rata-rata industri untuk *Total Asset Turnover* adalah 2 kali (Kasmir,2015).

Dari definisi yang telah dijelaskan dapat disimpulkan *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover*

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode

- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari rasio aktivitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang piutang :
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode, dengan kata lain berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - a) Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari *Total Assets Turnover* adalah rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Perputaran aktiva melihat seberapa sukses suatu perusahaan menghasilkan laba.

2.1.4.3 Faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* adalah komponen penjualan dan komponen total aktiva. *Total Asset Turnover* biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan, dengan demikian kedua komponen ini merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya *Total Asset Turnover* (Kasmir, 2015:186). *Total Asset Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil daripada asset perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

2.1.4.4 Pengukuran *Total Asset Turnover*

Perhitungan *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{\textit{Total Asset Turnover}} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Kasmir, 2015:186)

Dari hasil pengukuran rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan. Dengan demikian, Perputaran total aset ditentukan dengan besarnya nilai penjualan dibandingkan dengan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Nilai 1 pada Rasio ini berarti penjualan bersihnya sama

dengan rata-rata total aset pada tahun tersebut. Dengan kata lain, perusahaan telah menghasilkan 1 rupiah penjualan pada setiap rupiah yang diinvestasikan dalam asetnya. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, di mana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu sumber yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan berasal dari jurnal dan skripsi dengan melihat hasil penelitiannya dan akan dibandingkan dengan penelitian selanjutnya dengan menganalisa berdasarkan keadaan dan waktu yang berbeda, adapun ringkasan penelitian terdahulu akan dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Dessi Herliana (2021) Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Current Ratio</i> (X ₁) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	Tambahan variabel independen yaitu <i>Total Asset Turnover</i> (X ₃)	Penelitian ini mengungkapkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset</i> .	<i>E-jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya</i>
2.	Meilinda Apriyanti (2011) Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Sales</i> Dan <i>Size</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Current Ratio</i> (X ₁), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂), dan <i>Total Asset Turnover</i> (X ₃)		Hasil penelitian ini membuktikan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i> . Sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Sales</i> dan <i>Size</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> .	<i>Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3.	Febi Nur Khassanah (2021) Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> Dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Current Ratio</i> (X ₁), dan <i>Total Asset Turnover</i> (X ₃)	Tambahan variabel independen yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i> . Sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> .	<i>E-Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi</i>
4.	Ega Reynando Gamara, Mawar Ratih Kusumawardani, dan Zulfia Rahmawati (2022) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Current Ratio</i> (X ₁), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂), dan <i>Total Asset Turnover</i> (X ₃)		Hasil penelitian ini membuktikan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i> . Sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> .	<i>Jurnal Riset Ilmu Akuntansi</i>
5.	Ria Ariska (2018) Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> Dan <i>Size</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Current Ratio</i> (X ₁), dan <i>Total Asset Turnover</i> (X ₃)	Tambahan variabel independen yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i> . Sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> .	<i>E-jurnal Mahasiswa Akuntansi Universitas Sriwijaya</i>
6.	Adelia Ivana (2014) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , Dan <i>total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> pada Perusahaan <i>Realestate</i> Dan <i>Property</i> Di BEI	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Current Ratio</i> (X ₁), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂), dan <i>Total Asset Turnover</i> (X ₃)		Hasil penelitian ini membuktikan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i> . Sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> .	<i>Research Journal of Finance and Accounting</i>
7.	M.Thoyib, Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyudi, dan Melin M.A. (2018) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> Di Bursa Efek Indonesia	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Current Ratio</i> (X ₁), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂), dan <i>Total Asset Turnover</i> (X ₃)		Hasil penelitian ini membuktikan bahwa <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i> . Sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i>	<i>E-jurnal Mahasiswa Akuntansi Universitas Sriwijaya</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8.	Trisha Wannny, Jenni, Lau Yeni, Mertisa, Erlin, dan Isna Asdiana Nasution (2019) Pengaruh TATO, DER dan <i>Current Ratio</i> terhadap ROA pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Current Ratio</i> (X_1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2), dan <i>Total Asset Turnover</i> (X_3)		Hasil penelitian ini membuktikan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i> . <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> dan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i>	<i>Riset dan Jurnal Akuntansi</i>
9.	Aulia Khalida (2022) Pengaruh <i>Current ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Ada di BEI	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Current Ratio</i> (X_1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2), dan <i>Total Asset Turnover</i> (X_3)		Hasil penelitian ini membuktikan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i> . Sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i>	<i>Jurnal Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau</i>
10.	Arstika Syahputri (2020) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising Printing And Media yang Terdaftar Di BEI	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Current Ratio</i> (X_1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2), dan <i>Total Asset Turnover</i> (X_3)		Hasil penelitian ini membuktikan bahwa <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return on Asset</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i>	<i>Jurnal Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara</i>
11.	Nia Wili Yanti dan Stefani Chandra (2019) Pengaruh CR, DAR, TATO Dan Tangibility Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Current Ratio</i> (X_1), dan <i>Total Asset Turnover</i> (X_3)	Tambahan variabel independen yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Tangibility</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i> . Sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i>	<i>E-Jurnal Ilmiah Akuntansi</i>

Sumber: Data diolah penulis

2.2 Kerangka Pemikiran

Current Ratio adalah salah satu rasio likuiditas. Likuiditas merupakan istilah yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya yang harus segera dibayar dengan menggunakan harta lancar.

Semakin besar *Current Ratio*, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Maka dari itu, likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hasil penelitian sebelumnya oleh Meilinda Apriyanti (2011), Ria Ariska (2018), Dessi Herliana (2021), dan Febi Nur Khassanah (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Berjalannya suatu usaha maka perlu adanya kebijakan-kebijakan yang mendukung setiap perusahaan demi memperoleh laba, salah satunya kebijakan dalam pendanaan untuk mendanai proses produksi serta operasionalnya sehari-hari. Aktiva tersebut dapat diperoleh dari penyeteroran modal pemilik ataupun dengan menggunakan dana pihak ketiga. Bagi perusahaan yang telah go public, maka menjadikan perusahaan terus berkembang merupakan tujuan utamanya, demi menarik investor atau dana pihak ketiga. Sehingga dapat dipastikan adanya pos dana dari pihak ketiga di setiap perusahaan untuk menunjang kegiatan usahanya.

Dana tersebut digunakan untuk investasi pada aset tetap ataupun lancar, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai target penjualan yang direncanakan. Adanya dana pihak ketiga ini membuat bertambahnya beban perusahaan, yaitu beban bunga. Untuk dapat membayar beban bunga tersebut, maka penempatan dana untuk kegiatan produksi haruslah tepat dan efektif. Tepat atau tidaknya penggunaan dana tersebut dapat terlihat dari perolehan laba perusahaan apakah semakin meningkat atau tidak.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain DER merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada (Kasmir, 2015:157).

Hal ini dikarenakan naiknya *Debt To Equity Ratio* (DER) menyebabkan semakin tingginya tingkat utang perusahaan sehingga beban bunga akan semakin besar yang mengakibatkan keuntungan/laba perusahaan menurun. Maka, semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh perusahaan semakin rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adelia Ivana (2014), Ega Reynando Gamara, Mawar Ratih Kusumawardani, dan Zulfia Rahmawati (2022), dan Aulia Khalida (2022) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* karena komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan yang harus dibayar

pada pihak luar yang mengakibatkan profit perusahaan kecil. Jadi, *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

Untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, perusahaan harus bisa memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Total asset turnover merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat (Sawir, 2001).

Total Asset Turnover dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, *Total Asset Turnover* dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva, (Pieter Leunupun, 2003).

Penelitian Nia Wili Yanti dan Stefani Chandra (2019) dan Trisha Wanny, Jenni, Lau Yeni, Mertisa, Erlin, dan Isna Asdiana Nasution (2019) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* yang dimiliki oleh perusahaan

memberikan pengaruh bagi perusahaan dalam meningkatkan *Return on Asset* perusahaan, karena dengan semakin besar *Total Asset Turnover*, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut: “Terdapat Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset* secara parsial dan simultan pada PT. Kimia Farma Tbk”